

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Syawir

Syawir adalah suatu cara atau metode yang biasa dilakukan dalam proses belajar, yang dibuktikan dengan adanya kegiatan diskusi bersama. Sehingga dalam proses diskusi tersebut diharapkan santri mampu berperan aktif dalam berargumen maupun bertanya terkait materi yang dipelajari. Dalam lingkup pondok pesantren musyawarah dikenal juga dengan sebutan syawir. Syawir dilaksanakan di dalam pondok pesantren ini dengan tujuan untuk mendukung proses belajar santri, sehingga pemahaman yang belum dikuasai santri dapat berkembang.

Selain itu, dengan adanya metode syawir ini santri diharapkan mampu berpikir secara aktif dan kreatif. Metode ini diterapkan dengan bantuan guru dan ustadzah sehingga pembelajaran lebih fokus pada siswa yang sedang belajar. Harapan dengan menerapkan metode syawir, santri lebih aktif, karena dalam metode ini santri diberi kesempatan untuk berpendapat dan menyampaikan ide-idenya, sehingga santri dapat menghadapi berbagai masalah dengan cara menyelesaikan secara baik.²³

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya, syawir adalah sebuah metode atau cara yang didalamnya mencakup kegiatan

²³ Alwy Ikhrum dalam Lathifiyah, K., & Azizah, K. (2024). Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. *Journal Islamic Studies*, 5(01), 13-25.

diskusi bersama untuk mencari sebuah permasalahan dan kemudian dipecahkan bersama gua meningkatkan keaktifan dan sikap berpikir kritis.

Tujuan dari syawir adalah sebagai berikut:

- a. Syawir dilakukan agar bisa memperdalam pemahaman tentang praktik dan teori kaidah bahasa, serta memahami isi teks dengan lebih baik.
- b. Syawir diadakan agar dapat menghasilkan karya buku terjemahan yang bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat umum.²⁴

Kelebihan dan Kelemahan Metode Syawir (Diskusi)

- a. Kelebihan Metode Syawir (Diskusi)
 - 1) Metode ini bisa membuat siswa lebih kreatif dan berinovasi terutama saat mereka berbicara atau menyampaikan pendapat serta ide-ide satu sama lain.
 - 2) Metode ini melatih siswa untuk berdiskusi dan bertukar gagasan, sehingga mereka terbiasa menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul.
 - 3) Metode ini membiasakan siswa dalam menyampaikan gagasan dengan saling menghargai pendapat dan ide dan orang lain.²⁵
- b. Kelemahan Metode Syawir (Diskusi)

²⁴ Ali Muhdi Ahmah Sangid dalam Lathifiyah, K., & Azizah, K. (2024). Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. *Journal Islamic Studies*, 5(01), 13-25.

²⁵ Sudiyono dalam Lathifiyah, K., & Azizah, K. (2024). Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. *Journal Islamic Studies*, 5(01), 13-25.

- 1) Sering kali dalam forum diskusi, hanya orang yang berani berbicara di depan yang mendominasi.
- 2) Pembahasan terlalu luas, sehingga kesimpulan yang diambil menjadi kurang jelas.
- 3) Membutuhkan waktu yang lama, sehingga sering tidak sesuai dengan yang sudah ditentukan.
- 4) Emosi yang tidak terkontrol karena perbedaan pendapat, ini sering terjadi pada siswa yang kurang menghargai orang lain.²⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, syawir tentunya memiliki tujuan yang baik, salah satunya yaitu dengan adanya syawir para santri mampu menggali pengetahuan serta menambah pemahaman terkait materi yang telah di syawirkan baik itu dalam hal kaidah bahasa maupun konteks isi dalam pembahasan tersebut. Di samping itu, syawir juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya yaitu melatih diri siswa untuk menyampaikan gagasan serta saling bertukar pikiran dengan yang lain. Sedangkan untuk kekurangannya yaitu sedikit dari mereka yang berani dalam hal berbicara serta menyampaikan gagasan.

2. Pemahaman Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan mengerti dengan benar.²⁷ Menurut Sudirman,

²⁶ Fahmi, M. I. (2021). *Metode syawir untuk menambah pemahaman fikih di Pondok Pesantren Anwarul Huda Karangbesuki Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional dalam Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Pemahaman Santri di Kelas VC Madrasah Diniyyah Al-Asna Pon-Pes Mahir Arriyadl Kediri. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 164-179.

pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyampaikan sesuatu dengan caranya sendiri yang mereka pahami berdasarkan pengetahuan yang pernah mereka terima. Menurut Arikunto, pemahaman (*Comprehention*) siswa diharapkan mampu menunjukkan bahwa mereka memahami hubungan yang sederhana antara fakta-fakta.²⁸

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya siswa dapat menjelaskan dengan menggunakan kalimat sendiri apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain selain contoh yang sudah diberikan guru, serta menerapkan petunjuk tersebut dalam situasi atau kasus tertentu.²⁹ Sementara itu, menurut Winkel dan Mukhhtar dikutip dalam buku Sudaryono, pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami makna dan arti dari materi yang dipelajari, hal ini bisa terlihat ketika seseorang mampu menjelaskan inti dari sebuah bacaan atau mengubah data yang ditampilkan dalam bentuk tertentu menjadi bentuk lainnya.³⁰ Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, dapat diketahui pengertian pemahaman merupakan kemampuan atau hasil belajar individu dalam memahami makna dari apa yang telah di

²⁸ Arikunto dalam Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Pemahaman Santri di Kelas VC Madrasah Diniyyah Al-Asna Pon-Pes Mahir Arriyadl Kediri. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 164-179.

²⁹ Nana Sudjana dalam Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Pemahaman Santri di Kelas VC Madrasah Diniyyah Al-Asna Pon-Pes Mahir Arriyadl Kediri. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 164-179.

³⁰ Sudaryono dalam Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Pemahaman Santri di Kelas VC Madrasah Diniyyah Al-Asna Pon-Pes Mahir Arriyadl Kediri. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 164-179.

pelajari, dinyatakan dengan menyampaikan inti dengan menggunakan bahasanya sendiri yang bisa dipahami.

Indikator pemahaman konsep yang digunakan ialah menurut Benjamin Bloom yakni, penerjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.³¹ Penerjemahan merupakan kemampuan santri dalam memaknai arti dari bacaan yang telah dipelajari. Penafsiran merupakan kemampuan santri dalam menafsirkan maksud dari suatu kata, serta kemampuan untuk menemukan konsep-konsep yang tepat dalam menyelesaikan persoalan. Ekstrapolasi merupakan kemampuan santri untuk membuat kesimpulan dari apa yang telah dikerjakan dengan bahasanya sendiri.

Tingkatan Indikator Pemahaman (C2) dalam Taksonomi Bloom menurut Anderson & Krathwohl (2001), ranah kognitif C2 (Understanding / Memahami) terdiri dari tujuh sub-proses kognitif. Masing-masing mewakili tingkat kemampuan berpikir pemahaman:

- 1) Menafsirkan, merupakan suatu proses pengubahan bentuk informasi dari satu bentuk ke yang lainnya. Proses ini mengharuskan adanya informasi baru untuk mengonfirmasi bahwa yang dinilai bukan proses kognitif mengingat tapi menafsirkan.
- 2) Mencontohkan, artinya memberi contoh pada suatu hal yang umum dengan melakukan identifikasi ciri-cirinya.

³¹ Dos Santos, M. K., Djong, K. D., & Fernandez, A. J. (2024, December). Pemahaman Konsep Siswa Sma Pada Materi Barisan Dan Deret Geometri. In *PROSIDING SENADIKA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, No. 1, pp. 676-681).

- 3) Mengklasifikasikan, yaitu kegiatan menetapkan suatu contoh konsep kedalam kategori atau jenis tertentu.
- 4) Merangkum, adalah pembuatan tulisan yang berisi informasi-informasi yang dapat mewakili seluruh tulisan yang ada.
- 5) Menyimpulkan, merupakan memberikan suatu penjelasan akhir yang dapat menjelaskan contoh, ciri-ciri dan hubungan-hubungannya.
- 6) Membandingkan, yaitu menemukan persamaan dan perbedaan yang terdapat dalam dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, maupun situasi lalu menentuka hubungannya.
- 7) Menjelaskan, adalah penggunaan sebab dan akibat dalam suatu sistem yang sebelumnya telah dikonstruksiikan.³²

Sementara itu, Mulyasa dalam buku Hartono menyatakan bahwa pemahaman siswa selama belajar dapat ditingkatkan dengan cara memberikan kepercayaan, komunikasi yang terbuka, dan pengaturan diri.

Dalam hal ini, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi jika:

- a. Rasa percaya diri siswa ditingkatkan, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.
- b. Diberikan kesempatan bagi siswa untuk berkomunikasi dengan bebas namun tetap terarah.

³² Fuadi, T. R. (2021). *Analisis Soal Penilaian Akhir Semester (PAS) Semester Genap Tahun 2020 pada Pembelajaran Daring Kimia Kelas XI Berdasarkan Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- c. Siswa diikutsertakan dengan aktif dan kreatif dalam keseluruhan proses belajar, sehingga pemahaman mereka terhadap materi dapat tercapai.³³

Berkaitan dengan ini, pemahaman juga merupakan suatu kemampuan seseorang dalam menangkap pengetahuan yang telah dipelajarinya dengan cara mengutarakan isi dari suatu makna sesuai dengan caranya sendiri.

Santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seseorang yang mendalami agama Islam, orang yang beribadah sungguh-sungguh, atau orang yang berakhlak sholeh. Kata santri berasal dari bahasa Melayu dan digunakan untuk menyebut orang-orang yang belajar kepada kyai. Lebih jelasnya, merujuk pada para pelajar yang mendapatkan pendidikan di dalam pondok pesantren dan di bimbing oleh kyai, atau yang sering disebut sebagai anggota komunitas pesantren.³⁴

Apabila merujuk pada istilah Clifford Geertz, seperti yang dikutip oleh Muhammad Takdir, sebutan “santri” memiliki dua pengertian, yaitu arti luas dan sempit. Dalam arti luas, santri adalah seseorang yang memeluk islam secara tulus, beribadah, pergi ke masjid pada hari jumat,

³³ Mubarak, M. F. (2025). Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Semangat Belajar dan Pemahaman Santri di Kelas VC Madrasah Diniyyah Al-Asna Pon-Pes Mahir Arriyadl Kediri. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 164-179.

³⁴ Nur said dan izzul mutho dalam Nufus, Z. (2019). *Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā'Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah al-A'raf Ayat 180 Tentang Al-Asmā'al-Ḥusna* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

dan lain sebagainya. Sementara dalam arti sempit, santri adalah seorang murid di sekolah agama yang belajar di pondok pesantren.³⁵

Menurut adat dalam pondok pesantren, Zamakhsyari Dhofier membagi santri menjadi dua jenis: menggolongkan santri dalam dua bentuk:

- a. Santri mukim, adalah santri yang berasal dari daerah jauh atau dekat, dimana santri tersebut belajar dan menetap di pesantren.
- b. Santri kalong, adalah santri yang tinggal di sekitar pesantren, dan datang ke pesantren untuk mengaji dan belajar, tetapi tidak tinggal di dalam pesantren. Mereka biasanya pergi dari rumah ke pesantren dan pulang lagi sesuai jadwal kegiatan di pesantren.³⁶

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa santri merupakan seseorang yang tinggal dalam sebuah pondok pesantren dengan tujuan memperdalam ilmu agama melalui kitab-kitab yang dikaji dengan para kiaiinya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa makna dari pemahaman santri merupakan kemampuan atau hasil belajar seorang santri dalam memahami materi pelajaran yang telah mereka kaji, dinyatakan dengan cara penguraian dari makna yang mereka tangkap.

³⁵ Clifford geert dalam mohammad takdir dalam Nufus, Z. (2019). *Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā'Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah al-A'raf Ayat 180 Tentang Al-Asmā'al-Husna* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

³⁶ Mohammad takdir dalam Nufus, Z. (2019). *Persepsi Santri Putri Pesantren Al-Ghurobā'Tumpang Krasak Jati Kudus Terhadap Alquran Surah al-A'raf Ayat 180 Tentang Al-Asmā'al-Husna* (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

3. Kitab Fathul Qorib

Kitab Fathul Qorib merupakan salah satu kitab cabang ilmu fikih yang sangat terkenal terutama dalam lingkup pondok pesantren serta teresebar di bagian wilayah Indonesia khususnya. Dikarenakan kitab ini mengandung babagan peribadatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, maka kitab ini sering digunakan dan dipelajari guna sebagai pedoman dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan kaidah syariat Islam. Dalam penyusunannya, kitab ini disusun secara terstruktur, serta bermadzhab Syafi'i. Kitab ini merupakan penjelasan dari kitab yang dikarang oleh Al Qadhi Abu Syuja yaitu *Al Ghoyah Wa At Taqrib*. Kitab Fathul Qorib ini merupakan salah satu kitab yang dikarang oleh Muhammad bin Qosim Al Ghazi yang merupakan salah satu kitab syarah matan Abu Syuja.³⁷ Al-ghazzi menamai kitab ini dengan dua nama yakni Fathul Qorib Al Mujib Fi Syarhi Alfadzi At Taqrib dan Al Qaul Al Mukhtar Fi Syarhi Ghayatil Ikhtishar, hal ini karena pendahulunya yakni Abu Syuja' terkadang kitabnya di namai At Taqrib dan terkadang pula dengan Ghayatul Ikhtishar, maka terciptalah dua nama di atas.³⁸

³⁷ Hidayah, R., & Sajdah, M. (2024). Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib di Pondok Pesantren Mahir Ar-Raniry Ringinagung Kediri. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 11-14.

³⁸ Khosiin, N., & Ni'mah, F. (2023). Pemikiran Ibnu Qasim Al-Ghazi Tentang Pendidikan Ibadah Anak Dalam Kitab Fathul Qorib. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 107-120.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam melaksanakan penelitian, tentunya membutuhkan sebuah referensi yang mendukung melalui adanya perbandingan terhadap penelitian-penelitian yang sejenis. Di antaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khofifatul Lathifiyyah dan Khisna Azizah dengan judul penelitian “Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang”.

Adapun hasil penelitian tersebut, yaitu:

Kegiatan syawir di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad syawir bertujuan membiasakan santri untuk membaca kitab. Kegiatan dilakukan di malam hari setelah selesai kegiatan rotibul haddad. Waktu pelaksanaannya adalah 30 menit, mulai pukul 20.30 sampai 22.00 WIB. Peserta kegiatan syawir adalah santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah Diniyah. Kelebihan Metode Syawir di Madrasah Diniyah Al-Ittihad yaitu menggunakan pendekatan yang santai, sehingga para santri kelas 1 Madrasah Tsanawiyah lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Cara tersebut juga dapat mempererat hubungan antar teman dan membuat santri lebih percaya diri serta lebih berani berbicara. Sedangkan untuk kekurangan Metode Syawir di Madrasah Diniyah Al-Ittihad antara lain waktu yang kadang tidak sesuai jadwal, beberapa santri memiliki kemampuan yang kurang sehingga menghabiskan waktu syawir, dan santri yang tidak aktif dikarenakan mengantuk. Untuk mengatasi

kekurangan dari metode syawir, maka dilakukannya penertiban dengan adanya absensi yang dilakukan oleh ustazah bagian penertiban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Untuk mengumpulkan data peneliti menerapkan metode wawancara bebas terpimpin dan teknik observasi.³⁹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap judul di atas, memiliki perbedaan dalam teknik pengumpulan data yaitu tidak adanya teknik dokumentasi serta tempat dan waktu penelitian. Sedangkan untuk persamaannya yaitu teknik pengumpulan data observasi dan wawancara serta agar memahami bagaimana kegiatan syawir dapat meningkatkan pemahaman santri khususnya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Udriansyah Udriansyah & Zaifatur Ridha dengan judul penelitian "Implementasi Metode Syawir dalam meningkatkan pemahaman fiqih materi zikir dan doa kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam".

Adapun hasil penelitian tersebut, yaitu:

Penerapan metode syawir dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Babussalam pada mata pelajaran FIQIH materi tentang zikir dan doa, setelah penerapan metode pembelajaran syawir pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 78 (13 siswa) dengan persentase ketuntasan sebesar 56 % dan

³⁹ Lathifiyah, K., & Azizah, K. (2024). Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Santri Pada Kitab Fathul Qorib Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Ittihad Belung Poncokusumo Malang. *Journal Islamic Studies*, 5(01), 13-25.

persentase ketuntasan belajar belum mencapai 85 %. Dan siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 88,4 (23 siswa) dengan persentase ketuntasan 100% dengan selisih peningkatan dari siklus I menuju siklus II sebesar 44%. Dengan demikian siklus II mengalami peningkatan signifikan, sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian tindakan kelas (Ptk), dengan objek penelitian ini adalah siswa kelas VII. Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 30 orang siswa/i dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.⁴⁰

Berdasarkan hasil penelitian terhadap judul tersebut maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, terutama dalam jenis penelitian, teknik pengumpulan data serta waktu dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaannya yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman melalui metode syawir.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muid dan Ahmad Hasan Ashari dengan judul penelitian "Implementasi Pembelajaran Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik".

⁴⁰ Udriansyah, U., & Ridha, Z. (2023). Implementasi Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Materi Zikir Dan Doa Kelas VII Pondok Pesantren Modern Babussalam. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 123-131.

Adapun hasil penelitian tersebut, yaitu:

Model musyawarah (Syawir) atau diskusi yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Wustho Mambaus Sholihin adalah *Classroom Discussion* (diskusi kelas). Dalam metode ini, ustadz memberik pertanyaan kepada seluruh siswa, lalu siswa-siswa menanggapi atau menjawabnya. Musyawarah (Syawir) / diskusi ini dilakukan dua kali dalam seminggu, yaitu pada malam hari, pukul 20.00 sampai 21.15 WIB. Ada dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan syawir, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat diantaranya:

a. Faktor Pendukung:

- 1) Faktor Pendidik
- 2) Peraturan / sanksi
- 3) Faktor kurikulum

b. Faktor Penghambat:

- 1) Faktor peserta didik
- 2) Faktor waktu

Sedangkan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif. Subjek atau informan ini dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data meliputi

data reduction (reduksi data), *data display* (penyajian data), *verification* (penarikan kesimpulan).⁴¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada judul tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti, khususnya dalam aspek waktu dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaannya yaitu mengungkapkan keberhasilan meningkatnya pemahaman santri dengan adanya syawir tersebut.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Asiyah Fauziatul Ulwiyah dengan judul penelitian "Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon".

Adapun hasil penelitian tersebut, yaitu:

Langkah-langkah menerapkan metode syawir dalam memahami kitab fathul qorib oleh santri pondok pesantren nadwatul falah buntet pesantren cirebon sudah relatif baik yang mencakup: pertama, langkah persiapan, pada langkah ini ustaz mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses berjalannya syawir. Kedua, langkah kedua yaitu langkah pelaksanaan, yang meliputi lalaran nadhom, nembel makna kitab, Muradin dan bayin yang menjelaskan materi. Ketiga, langkah terakhir yaitu langkah penutup, pada langkah ini guru menyimpulkan hasil syawir dan mengevaluasi berjalannya diskusi. Pemahaman Kitab

⁴¹ Muid, A., & ASHARI, A. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Metode Syawir Sebagai Upaya Peningkatan Penguasaan Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Takmiliah Wustho Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Pendidikan Islam*, 7(7), 1-44.

Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon secara umum baik yang mencakup baik pemahaman terjemahan, santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah mampu memahami makna kitab Fathul Qorib yang terkandung di dalamnya; pemahaman penafsiran, santri pondok pesantren nadwatul falah mampu membedakan dua konsep yang berbeda dalam kitab Fathul Qorib; pemahaman ekstra, santri pondok pesantren nadwatul falah mampu melihat dibalik yang tertulis dalam kitab Fathul Qorib.

Kelebihan dan kekurangan metode syawir di Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon mencakup: membantu murid mencapai keputusan yang lebih baik dibandingkan jika mereka memutuskan sendiri, karena dalam diskusi terdapat berbagai ide dari peserta lain yang datang dari berbagai sudut pandang. Dengan begitu, santri tidak terjebak pada cara berpikirnya sendiri, yang sering kali salah, penuh prasangka, dan sempit. Dalam diskusi santri mempertimbangkan alasan orang lain. Santri difasilitasi melalui diskusi yang muncul dari percakapan antara guru dan murid mengenai suatu kegiatan belajar yang akan mereka lakukan. Diskusi kelompok atau kelas juga mendorong apa yang sedang mereka pelajari, karena dapat membantu murid tetap aktif bertanya.

Adapun kekurangan Metode Syawir mencakup: mungkin ada anak yang tidak ikut berpartisipasi aktif, sehingga bagi anak-anak ini diskusi menjadi kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab; sulit

menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang akan dipergunakan untuk diskusi cukup Panjang; sukar melaksanakannya untuk pelajar-pelajar sekolah rendah karena kurangnya pengetahuan an keahlian mereka. Jenis penelitian kualitatif. Subjek ustaz dan santri. Teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data Reduksi Data, penyajian data, dan verifikasi data.⁴²

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap judul tersebut, maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti, khususnya yaitu waktu dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaannya yaitu jenis penelitian tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Janah dengan judul penelitian "Implementasi Metode Syawir dalam Meningkatkan Penguasaan Pembacaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Bandung Kebumen".

Adapun hasil penelitian tersebut, yaitu:

Kegiatan syawir adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengulang, membaca dan memahami kitab kuning berdasarkan aturan yang berlaku. Kegiatan ini berlangsung dari pukul 20.30 sampai 22.30 dan terdiri dari tiga sesi, yaitu menembel, murodi, memahami, serta menyimpulkan dan tanya jawab. Faktor yang mendukung keberhasilan metode syawir adalah konsistensi wali kelas dalam mengawasi proses belajar serta antusiasme

⁴² Ulwiyah, A. F. (2022). *Penerapan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qorib Santri Pondok Pesantren Nadwatul Falah Buntet Pesantren Cirebon* (Doctoral Dissertation, S1 PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon).

santri terhadap materi pelajaran baru. Sedangkan faktor yang menghambat adalah santri yang melanggar peraturan, seperti terlalu mengantuk selama kegiatan syawir. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diberikan sanksi kepada santri yang melanggar aturan, serta membuat syawir lebih menarik dan maksimal agar santri lebih cepat memahami materi yang di ajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap judul tersebut maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti yaitu terkait waktu dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaannya yaitu jenis penelitian dan hambatan yang terjadi alam proses pelaksanaan syawir tersebut.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Fiani Khusna dengan judul penelitian "Pembiasaan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Kitab Fathul Qorib Pada Santri Tingkat Aliyah Di Pondok Pesantren Baitun Nur Punnggur".

Adapun hasil penelitian tersebut, yaitu:

Pelaksanaan Syawir dilalui berbagai tahapan, dan proses yang panjang yaitu: kegiatan awal (pembukaan/*mukaddimah*), pembacaan kitab, *Tashowwur* masalah (mendeskripsikan masalah secara detail), *I'tirodl* (penyampaian jawaban), perdebatan argumentatif, pentashihan Mushohih dan penutup. Pada tahap I'tirad inilah yang perlu dimaksimalkan karna pada tahap tersebut santri akan saling beradu pendapat sehingga dari situ logika santri terasah bahkan sampai terhadap

pemahaman yang sempurna. Metode Syawir ini menuntut santri menganalisis kritis terhadap masalah yang akan dipecahkan sesuai dengan dalil-dalil yang telah dikaji dan terbukti melalui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Syawir ini berjalan dengan baik.⁴³

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada judul tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti khususnya dalam aspek waktu dan tempat penelitian. Sedangkan untuk persamaannya yaitu jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁴³ Khusna, F. (2024). *Penggunaan Metode Syawir Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqh Kitab Fathul Qorib Pada Santri Tingkat Aliyah Baitun Nur Punggur* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

C. Kerangka Teori

